

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAK
KELAS VIII DI SMPN 1 SESENAPADANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Kristen (S.Pd)**

**ALFIAN BONGGALANGI'
1020185968**

**Program Studi Pendidikan Agama Kristen
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN**

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Inquiri untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAK Kelas VIII di SMPN 1 Sesenapadang”*. Tulisan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program sarjana Strata-1 di Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Ibu Mery Toban, S,Th., M.Pd.K, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen.
3. Bapak Christian Elyesar Randalele, M.Pd.K, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen.

4. Bapak Dr. Setrianto Tarappa, M.Pd.K dan Ibu Ice Triana Novita Lolon, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing yang selalu menyempatkan waktu dan kesempatan dalam membimbing penulis.
5. Ibu Algu Sambi Pabangke, M.Pd, selaku dosen wali yang telah banyak membantu, menasehati, dan mengarahkan penulis selama menuntut ilmu di kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dan segenap teman perwalian atas kebersamaannya yang telah terjalin seperti keluarga meskipun dari latar belakang yang berbeda.
6. Segenap dosen, tenaga kependidikan, dan pegawai Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
7. Kedua orang tua (Ayah dan Ibu), saudara (Yogi, Enjelina, dan IIn), dan segenap keluarga, atas doa, dukungan, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
8. Siwan Lahlau, Jubrianto, dan Fery Kotok selaku sahabat setia yang selalu memberikan dukungan, arahan, dan canda-tawa.
9. Nenek Anggi beserta segenap keluarga di Kilometer 9; Mengkendek, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang memperlakukan penulis seperti keluarga sendiri.

10. Keluarga besar Institut Agama Kristen negeri (IAKN) Toraja, khususnya teman-teman seperjuangan atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

11. Seluruh civitas akademik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Penulis menyadari atas ketidaksempurnaannya sebagai manusia, sehingga skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan ataupun kesalahan. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, demi perbaikan dan kesempurnaan tulisan ini. Penulis berharap, penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amin.

Mengekendek, September 2022

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya dalam peningkatan SDM yang terus menerus berlangsung di segala tempat dan keadaan. UU RI No. 20 Tahun 2003 mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan pada dasarnya tidak memberikan jaminan bahwa kehidupan akan bahagia, tetapi hanya lewat pendidikanlah manusia dapat memahami cara menciptakan kebahagiaan hidup. Pentingnya pendidikan juga menjadi salah satu ukuran kualitas hidup suatu bangsa. Berdasarkan undang-undang tersebut, sebuah usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan demi masa depan pendidikan yang cemerlang, maka diwujudkan melalui program wajib belajar selama 12 tahun.¹

Sistem pendidikan di Indonesia telah diberlakukan kurikulum yang sama dan dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah. Pemberlakuan tersebut diharapkan bahwa setiap tingkatan pendidikan memiliki arah dan tujuan yang jelas, secara khusus agar guru dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Namun, untuk mewujudkan sistem tersebut bukanlah hal mudah, karena berbagai faktor yang menyebabkan

¹ Undang-undang Republik Indonesia, "Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

pengajar dan siswa mengalami kesulitan selama proses belajar mengajar, misalnya dari segi kompetensi pendidik, fasilitas, media, sumber belajar, metode pembelajaran maupun minat belajar siswa itu sendiri.²

PERMENAG No. 27 Tahun 2016 tentang PAK. Peraturan tersebut mengemukakan tujuan PAK adalah mengharapkan peserta didik mengenal Allah dengan berdasar pada Alkitab yang terpusat pada Yesus Kristus.³ Dengan demikian, PAK akan menuntun siswa menemukan hubungan mereka dengan Tuhan, menemukan jati diri di dalam iman, lalu mengaplikasikannya dalam setiap langkah kehidupannya.

Proses pembelajaran PAK pada jenjang sekolah mengharapkan siswa memiliki kemampuan untuk memperoleh pemahaman akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa melalui keberadaan dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep iman Kristen, untuk memperoleh pengetahuan tentang Kemahakuasaan Tuhan melalui peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan untuk mengimplikasikan dan mengembangkan keterampilan hidup sebagaimana menjadi orang Kristen yang benar dalam kehidupan sehari-hari di segala tempat.

Pendidikan Agama Kristen seperti yang dijelaskan di atas akan menuntun siswa untuk mengantisipasi dampak negatif perkembangan zaman yang bertolak belakang dengan iman Kristen. Salah satu langkah atau strategi

² Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 11-12.

³ Peraturan Menteri Agama, "Pendidikan Keagamaan Kristen," 2016.

agar tujuan PAK dapat terwujud adalah respon siswa terhadap proses pembelajaran. Tujuan PAK tersebut dapat dicapai melalui faktor eksternal dan internal siswa untuk belajar PAK. Faktor eksternal belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi dan dukungan dari lingkungan tempat tinggal, mulai dari orangtua dan saudara, teman, dan masyarakat yang berada di sekitarnya. Sedangkan faktor internal belajar siswa didasari oleh keinginan dan minat peserta didik itu sendiri.

Indikator minat belajar siswa dapat ditunjukkan melalui: 1) Kesiapan siswa bagi pembelajaran PAK, 2) Ketertarikan terhadap inti pembelajaran PAK, 3) Pusat perhatian siswa dalam proses pembelajaran PAK, dan 4) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAK. Tingginya minat belajar akan berpengaruh pada tingkat prestasi keberhasilan siswa. Sebaliknya, rendahnya minat belajar akan mengurangi sifat mandiri dan keberhasilan dalam belajar. Karena itu, peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK, seorang pengajar perlu mengambil tindakan dalam menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan siswanya, terkhusus indikator minat belajar siswa tersebut di atas.

Konteks SMPN 1 Sesenapadang, Kec. Sesenapadang, Kab. Mamasa, menunjukkan bahwa dari segi SDM, tenaga pengajar dan kependidikan, infrastruktur, bahkan fasilitas pembelajaran cukup memadai. Dari segi sumber daya manusia, Sesenapadang adalah sebuah kecamatan yang sedang

dalam proses perkembangan, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakatnya sedang berjuang untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas agar pembangunan terus berlanjut. Salah satu cara yang dapat dilakukan menuju pengetahuan dan pengalaman terus menerus meningkat adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Langkah tersebut ditunjukkan melalui tingginya rasa antusias masyarakat dalam meningkatkan kualitas sekolah, mulai dari partisipasi untuk menjaga keamanan dan kenyamanan sekolah serta inisiatif untuk mengajak dan mengajar anak-anaknya untuk sekolah dan belajar di sana dengan baik.

Dari segi tenaga pendidik dan kependidikan, terkhusus guru PAK yang sedang mengajar saat ini merupakan guru dari lulusan universitas/institut dengan latar belakang Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, yaitu Sarjana Pendidikan Kristen) (S.Pd.K). Dari segi sarana dan prasarana, mulai dari konstruksi bangunan yang tertata rapi, setiap depan kelas memiliki taman masing-masing, adanya perpustakaan dengan referensi buku yang cukup memadai, adanya laboratorium komputer dan IPA yang masih berfungsi, dan halamannya yang cukup luas yang cukup untuk semua kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu, letak sekolah sangat strategis karena merupakan titik pusat kecamatan dan tepatnya berada di pinggir jalan poros Kecamatan-Kota. Dari segi fasilitas, setiap kelas memiliki papan tulis, kursi, dan meja yang cukup, dan setiap siswa memiliki buku cetak sebagai pegangan pada setiap mata pelajaran selama proses

pembelajaran. Keadaan tersebut di atas menunjukkan bahwa SMPN 1 Sesenapadang memiliki sistem kedisiplinan dan peraturan sekolah yang cukup ketat.

Kondisi tersebut secara ideal menjadi tolok ukur peningkatan minat belajar siswa, mulai dari segi kesiapan siswa, karakteristik siswa, perhatian, maupun keterlibatan pada pelajaran. Namun ironisnya, sesuai dengan observasi awal penulis ditemukan bahwa minat belajar siswa di SMPN 1 Sesenapadang masih sangat rendah. Observasi sementara penulis menemukan adanya beberapa siswa yang membolos ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Dengan demikian, kondisi tersebut menurut anggapan penulis menunjukkan adanya siswa yang tidak mempunyai kesiapan belajar. Ada siswa yang berada di luar kelas atau bermain di kantin sekolah. Kondisi ini menggambarkan adanya siswa yang kurang tertarik untuk belajar. Ada pula siswa di luar sekolah menunggu waktu pulang sekolah, yang menunjukkan bahwa tidak adanya pusat perhatian siswa terhadap pelajaran. Ketiga indikator minat belajar tersebut menurut anggapan penulis menggambarkan bahwa siswa tidak memiliki keterlibatan terhadap pembelajaran. Dari kondisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa siswa di SMPN 1 Sesenapadang dalam proses pembelajaran memiliki minat belajar masih sangat rendah.

Salah satu hal yang diindikasikan pemicu kurangnya minat belajar siswa adalah pemilihan metode atau strategi pembelajaran. Secara umum bisa

diperoleh pemahaman bahwa metode atau strategi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat vital terhadap tindakan pembelajaran bahkan dalam proses peningkatan minat belajar siswa. Dalam konteks SMPN 1 Sesenapadang, berdasarkan wawancara dari beberapa siswa ditunjukkan bahwa strategi atau metode mengajar guru dominan konvensional, atau metode mengajar yang lama, yaitu dominan ceramah mendikte, dan menghafal. Menurut anggapan penulis, strategi, metode, model mengajar yang dilaksanakan guru merupakan salah satu pemicu penurunan minat belajar siswa. Sedangkan, seiring dengan perkembangan globalisasi, siswa diharapkan semakin mandiri, kreatif, dan inovatif, selama proses pembelajaran. Dengan demikian, salah satu metode atau strategi belajar yang kemungkinan efektif demi peningkatan minat belajar siswa, yaitu pembelajaran dengan menerapkan model inquiri.

Secara garis besar, model pembelajaran inquiri merupakan tindakan belajar yang menjadikan siswa bukan lagi objek melainkan subjek pembelajaran. Model ini juga dapat disebut sebagai pembelajaran untuk pengembangan afektif, baik religi maupun sosial, keterampilan serta pengetahuan peserta didik untuk mengimplementasikan pelajaran. Dalam melaksanakan model pembelajaran inquiri, guru akan melaksanakan pembelajaran dengan tindakan kelas, yaitu menantang siswa untuk mencari, menemukan, dan memecahkan pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, guru hadir sebagai fasilitator, motivator, dan pengawas bagi siswa agar tetap tenang selama pembelajaran berlangsung. Pengajar tidak lagi menjelaskan

banyak materi pembelajaran sebab siswa sendirilah yang akan menggali dan membangun konsep pengetahuan secara mandiri.⁴

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah, akan dilakukan tindakan untuk meneliti di dalam kelas dengan judul “Penerapan Model Inquiri untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAK Kelas VIII di SMPN 1 Sesenapadang”. Penerapan model pembelajaran inquiri ini dikhususkan dalam usaha peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK di SMPN 1 Sesenapadang Kelas VIII. Sehubungan dengan diterapkannya model pembelajaran inquiri, dari hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Bahrudin Ardi yang berjudul “Penerapan Metode Inquiri untuk Meningkatkan Minat dan Kualitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 5 Mayonglor Kabupaten Jepara” menunjukkan hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa Sekolah Dasar. Dengan landasan tersebut, penulis juga mencoba untuk menerapkan pembelajaran dengan metode yang sama, meskipun berbeda mata pelajaran dan tempat penelitian. Apabila penelitian terdahulu tersebut dapat berhasil, maka penulis juga berharap bahwa penelitian ini juga dapat berhasil.

⁴ Nining Mariyaningsih, *BUKAN KELAS BIASA: Teori Dan Praktek Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran, Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 3.

B. Fokus Masalah

Berbicara tentang model pembelajaran dan minat belajar merupakan pembahasan yang sangat luas kajiannya. Oleh karena keterbatasan tenaga dan pikiran, maka penelitian difokuskan terhadap satu model pembelajaran untuk diuji coba, yaitu model pembelajaran inquiri. Model pembelajaran inquiri secara teoritis adalah serangkaian aktivitas siswa untuk menyelidiki sebuah masalah dan dari penyelidikan tersebut siswa akan membuat beberapa pertanyaan terkait materi pelajaran, lalu menjawabnya dengan mandiri. Pembelajaran inquiri merupakan sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada aktivitas dan tingkat kemandirian siswa dalam belajar secara teoritis bisa meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini difokuskan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Selain itu, sehubungan dengan keterbatasan ruang/ waktu, penelitian difokuskan pada kelas VIII SMPN 1 Sesenapadang, sebagai lokus penelitian yang bisa dijangkau peneliti, sekaligus memungkinkan komunikatif pemantauan secara dekat.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasar pada latar belakang, sehingga dapat dirumuskan: Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran PAK Kelas VIII Di SMPN 1 Sesenapadang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan: Menerapkan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAK Kelas VIII Di SMPN 1 Sesenapadang!

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Sebagai masukan untuk setiap guru dalam mengembangkan model belajar di kelas, secara khusus kaitannya terhadap dorongan peserta didik terhadap pemikiran dengan struktur yang baik atau mengembangkan kecakapan intelektual sebagai bagian pembedakan mental pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi setiap pendidik dalam peningkatan kreatifitas dalam pembelajaran terutama dalam penggunaan model pembelajaran.
- c. Menjadi bahan kajian untuk penulis selanjutnya termasuk lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan terhadap permasalahan nyata.

- b. Bagi pendidik, yaitu dengan keberhasilan penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi yang berharga untuk membentuk kerangka berpikir siswa.
- c. Bagi siswa, yaitu sebagai pedoman untuk meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik secara sistematis, logis, dan kritis atau perkembangan aspek intelektual yang merupakan bagian proses pembentukan mental, sehingga mampu mendapatkan keberhasilan belajar menjadi lebih maksimal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari bab satu, yaitu pendahuluan; bab dua, yaitu tinjauan pustaka; bab tiga, yaitu metode penelitian; bab empat, yaitu pembahasan hasil penelitian; dan bab lima yaitu kesimpulan dan saran.